

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2019, diperkirakan kematian ibu sebesar 303.000 jiwa atau sekitar 216/100.000 kelahiran hidup di seluruh dunia. Secara global prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 41,8%. Sekitar setengah dari kejadian anemia tersebut disebabkan karena defisiensi zat besi. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Afrika sebesar 57,1%, Asia 48,2%, Eropa 25,1% dan Amerika 24,1%. Seseorang disebut menderita anemia bila kadar Hemoglobin (Hb) di bawah 11 g% pada trimester I dan III atau kadar <10,5 g% trimester II (WHO, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rouamba Touissant (2021) di Burkina Faso, Afrika Barat didapatkan bahwa prevalensi anemia dari tahun 2013- 2017 anemia pada ibu hamil di tingkat masyarakat tetap tinggi sepanjang tahun. Dengan demikian, diperlukan lebih banyak upaya untuk meningkatkan tindakan pencegahan untuk mengurangi anemia dan berkontribusi untuk mencegah berat badan lahir rendah dan hasil kehamilan yang buruk.

Prevalensi anemia dalam kehamilan di Indonesia tahun 2019 sebesar 48,9% dan angka ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2013 sebesar 37,1%. Anemia dalam kehamilan yang paling sering terjadi di Indonesia disebabkan oleh defisiensi zat besi sebanyak 62,3% yang dapat menyebabkan keguguran, partus prematus, inersia uteri, partus lama, atonia uteri dan menyebabkan perdarahan serta syok. Dampak yang dapat disebabkan anemia defisiensi besi pada ibu hamil adalah 12% - 28% angka kematian janin, 30% kematian perinatal dan 7% - 10% angka kematian neonatal (Kemenkes RI, 2019).

Masih tingginya angka kematian ibu dan bayi di Indonesia merupakan fokus

utama pemecahan masalah kesehatan di Indonesia. Penyebab utama tingginya angka kematian ibu adalah perdarahan postpartum, infeksi, dan preeklamsi/eklamsia. Anemia pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang merupakan faktor kematian utama ibu. Seorang wanita yang mengalami perdarahan setelah melahirkan dapat menderita akibat kekurangan darah yang berat (anemia) berat dan mengalami masalah kesehatan yang berkepanjangan (Manuaba, I. B. G., 2020).

Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah (hemoglobin) tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh. Anemia juga dapat menyebabkan turunya kinerja otak dan hilangnya produktivitas kerja (Fahmida, dkk. 2018). Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang mempengaruhi kondisi kesehatan manusia serta pembangunan sosial dan ekonomi baik di negara berkembang maupun negara maju (Purba, M. E., Nurazizah, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) yang di keluarkan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Baritbankes) Kemenkes RI Tahun 2018 menyatakan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9%. Sedangkan di Provinsi NTT saat ini sedang berupaya maksimal untuk menurunkan kasus kematian Ibu dan bayi, data tahun 2021 menunjukkan terdapat 181 kematian ibu dan 955 kematian bayi. Data terbaru per Juni 2022 terdapat 63 kematian ibu dan 426 kematian bayi dengan jumlah Ibu Hamil 40.783 ibu dan ibu bersalin sebanyak 37.480 ibu.

Sedangkan di Puskesmas weeluri sendiri merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Wilayah Kecamatan mamboro Kota waibakul kabupaten sumbatengah yang memiliki pelayanan KIA yang cukup baik, ditandai dengan banyaknya kunjungan balita dan ibu hamil. Data yang didapatkan dari Puskesmas menyebutkan

bahwa jumlah ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas weeluri tahun 2022 per Januari-november adalah 141 orang dan jumlah ibu yang bersalin sebanyak 75 orang. Pada tahun 2022 terdapat ibu hamil yang mengalami anemia 19 orang dan ibu melahirkan BBLR 3 dari total 75 ibu hamil yang sudah melahirkan.

Menurut Mona Avri Sanur (2016) yang dilakukan di Puskesmas pleret bantul dengan Dari hasil disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas pleret bantul. Sejalan dengan Alreshidi & Haridi (2021) bahwa paritas ditemukan secara signifikan terkait dengan anemia.

Menurut penelitian Wiwin Tri Wahyu (2017) yang dilakukan di Puskesmas Godean II dengan Hasil uji statistik menggunakan Chi Square didapatkan nilai  $p = 0,035 < 0,05$  yang berarti ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta.

Menurut penelitian Raudhatul Adawiyah (2020) yang dilakukan di Puskesmas Trauma Center Samarinda dengan Dari hasil uji Fisher exact menunjukkan  $p$  value 0,03 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda.

Berdasarkan dari uraian masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Paritas Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Weeluri"

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

"Bagaimana Hubungan Paritas terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD puskesmas weeluri"?

## C. TUJUAN PENELITIAN

### 1. Tujuan umum

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Paritas Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD puskesmas weeluri.

### 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Untuk mengetahui Gambaran Paritas pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Weeluri
- b. Untuk mengetahui Gambaran Anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Weeluri
- c. Untuk mengetahui hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di UPTD puskesmas weeluri

## D. MANFAAT PENELITIAN

### 1. Maanfaat teoritis

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Hubungan Paritas Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.

### 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

#### a. Bagi institusi

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai literature dan bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

#### b. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang Hubungan

Paritas Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bahan penelitian lanjutan.

**c. Bagi Tenaga Kesehatan**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Weeluri untuk meningkatkan fasilitas pelayanan kesehatan dan pengetahuan tenaga kesehatan tentang Anemi

